

BAB II

LAPORAN PENELITIAN MAUDLU'I

A. Macam-Macam Term Anak Dalam Al Quran

Islam memberi perhatian yang serius perihal anak, ini terlihat dari beragam term yang digunakan Al Quran untuk menunjukkan makna anak dengan berbagai derivasinya. Diantaranya adalah: *walad*, *ibnu*, *zurriyah* dsb. Berikut pengertian masing-masing istilah tersebut.

1. *Walad*

Kata *al walad* jamak *awlad* banyak digunakan dalam Al Quran untuk menyebutkan anak, arti *walad* sendiri adalah anak yang dilahirkan orangtuanya baik laki-laki atau perempuan, besar atau kecil, tunggal maupun banyak, karenanya jika anak belum lahir, maka belum dapat disebut *al walad/al maulud*, tetapi disebut *al janin* yang berarti *al mastur* (tertutup), dan *al khafy* (tersembunyi) di dalam rahim ibunya.

Kata *al walad* dipakai untuk menggambarkan adanya hubungan keturunan, sehingga kata *al walid* dan *al walidah* diartikan sebagai ayah dan ibu kandung.¹

¹Lois Ma'luf, *Al Munjid* (Beirut, Al Mathba'ah Al Katsolikiyyah, t. t.), 1019 dan 99.

2. Ibnu

[illegible]

anak kandung, dan kata *ab* juga belum tentu ayah kandung. Artinya saat kata *ibn* digunakan, maka makna yang dimaksud adalah anak secara umum, yakni anak kandung, anak tiri, anak angkat, anak susu, atau bisa juga anak pungut.⁶

4. *Thifl* dan *Ghulam*

Selain *walad* dan *ibn*, Al Quran juga menggunakan kata *tifl* dan *ghulam* dalam mengistilahkan anak. Kata *Thifl* ditujukan untuk anak yang masih belum *baligh* (kanak-kanak), Kata ini dapat dipergunakan untuk menyebut hewan atau manusia yang masih kecil dan setiap bagian kecil dari suatu benda, baik itu tunggal. Sedangkan *ghulam* untuk menyebutkan anak dalam usia remaja.

Kedua istilah tersebut menyiratkan fase perkembangan anak, yakni fase kanak-kanak dan remaja, pada fase-fase tersebut, orangtua perlu untuk mencermati dan mewaspadainya, saat teridentifikasi terdapat gejala yang kurang baik, orangtua dapat segera memberikan terapi sebelum terlambat. Terlebih pada fase *ghulam*, dimana seorang anak tengah berada pada masa pubertas pertama, mengalami krisis identitas dan transisi menuju dewasa.

Berdasarkan pembacaan terhadap ayat-ayat Al Quran yang menyebut kata *Ath-Thifl* yang berarti anak yang masih kecil sebelum usia baligh, maka terdapat empat ayat yang menyebut kata ini secara tekstual.¹⁹ Dua ayat berbicara tentang proses kejadian manusia yang berawal dari air mani, yaitu surah Al-Hajj (22): 5 dan surah Ghafir (40) : 67. Sedangkan kedua ayat lainnya yang menyebut kata *At-Thifl* terdapat dalam surah An-Nur (24): 31 dan 59 yang menjelaskan tentang adab seorang anak di dalam

¹⁹Muhammad Fuad Abdul Baqi', *Al-Mu'jam Al Mufahros...*,542.

rumah terhadap kedua orang tuanya.²⁰ Sedangkan penyebutan kata *ghulam* dengan kata jadiannya di dalam Al Quran sebanyak 11 kali.²¹

5. Dzuriyyah

Kata *Dzuriyyah* disebutkan sebanyak 10 kali dalam Al Quran.²²

Yaitu:

- a. Surah al Baqarah: 266,
- b. Surah Al Imran: 34 dan 38,
- c. Surah An Nisa': 09
- d. Surah Al A'raf: 173
- e. Surah Yunus: 83
- f. Surah Al Isra': 03
- g. Surah Maryam: 58
- h. Surah Al A'rad: 38

Dzuriyyah digunakan untuk menyebut anak dalam Al Quran, kata *dzuriyyah* sendiri lebih kepada makna keturunan, atau generasi penerus, yakni baik anak, cucu, cicit, bahkan sampai anak yang lahir 100 tahun mendatang.

“*Dzurriyyah*” itu adalah kata yang sangat umum. Karena kata cucu dalam bahasa Arab, jika cucu yang dihasilkan oleh anak laki-laki dinamakan *asbat*, kalau cucu yang dihasilkan oleh anak perempuan disebut *ahfad*. Tapi kalau cucu yang sampai sekian banyak keturunan adalah *dzurriyyah*. Nah,

²⁰<http://www.hadielislam.com/indo/syubhat/118-artikel-berseri.html>

²¹ Muhammad Fuad Abdul Baqi', *Al-Mu'jam Al Mufahros...*, 640.

²²*Ibid.*, 342-343.

terdapat dua ayat dalam al Quran yang membahasnya, yaitu Surat al Taghabun ayat 15:

30 إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

“Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu): di sisi Allah-lah pahala yang besar.”³¹

Dan Surat al Anfal ayat 28:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَوَ لَكُمْ وَأَوْلَدُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ 32

“Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.”³³

Untuk tipologi anak yang terakhir yakni *aduwwun*, yang juga menggunakan kata *awlad* dalam menyiratkan makna anak, ada pada Surat al Taghabun ayat 14:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ مِنْ أَرْوَاجِكُمْ وَأَوْلَدِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ
فَاَحْذَرُوهُمْ^{٣٤} وَإِنْ تَعَفَّوْا وَتَصَفَّحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ^{٣٥}

“Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu. Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”³⁵

³⁰ Al Quran 64: 15.

³¹ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya...*, 942.

³² Al Ouran 08 : 28.

³³ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya...*, 264.

³⁴ Al Ouran 64 : 14.

³⁵ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya...*, 942.